

## Strategi Pengurus Masjid Jami Karya Bakti Palembang dalam Meningkatkan Motivasi Jamaah Melaksanakan Salat Subuh Berjamaah

Destriani<sup>1</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Anang Walian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: Yaniidestri2@gmail.com<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 16 Maret 2023

Revised: 29 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

**Keywords:** Strategy, Motivation, Shubuh Prayer

***Abstract:** The purpose of this research is first to find out the strategy of the management of the Jami Karya Bakti Palembang mosque in increasing the motivation of the congregation to carry out the congregational dawn prayers, the second to find out the supporting and inhibiting factors of the Jami Karya Bakti mosque management in increasing the motivation of the congregation to carry out the congregational dawn prayers. In this study the authors used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study are the strategies adopted by mosque administrators in motivating congregations by holding dawn lectures which are held once a week by inviting speakers from outside the Jami Karya Bakti Palembang environment. The inhibiting factor for the administrators of the Jami Karya Bakti mosque in increasing the motivation for the morning prayers in the congregation at the Jami Karya Bakti mosque is the lack of awareness of the local community to do the congregational dawn prayers due to laziness and the added atmosphere of getting up from sleep is difficult especially since the dawn atmosphere is cold, and it is still dark which makes Pilgrims prefer morning prayers at home. Supporting factors in motivating the congregation to pray at dawn by holding dawn lectures that can make the congregation gain knowledge or spiritual guidance about worship and there is also a dawn movement carried out by the Palembang city government, Mr. Harnojoyo, and there are mosque facilities.*

### PENDAHULUAN

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat islam atau muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk shalat jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi,

kajian agama, ceramah dan belajar al-quran seiring dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran (Asadulloh, Faruq, 2010). Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam al-Quran. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam *Kamus al-Munawwir*, berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah SWT (Kurniawan, Syamsul, 2014).

Pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat beribadah sekaligus tempat pembinaan umat sangat ditentukan oleh peran dan kreatifitas pengurus masjid dalam memenuhi amanah (Aminarti, Dina, 2020). Peran pengurus masjid merupakan tugas utama seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif didalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, berkualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat, sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memandai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan dan antisiatif terhadap perkembangan zaman. Maka untuk itu pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas yang benar-benar mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid di tuntut kreatif dalam menampilkan agenda dan program kerja (Rukmanah, Nana, 2002).

Salat subuh merupakan ibadah wajib yang paling berat. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya orang tidur sedangkan kewajiban shalat subuh tetap berjalan. Terlebih melaksanakan salat subuh secara berjamaah sangat berat menjalankannya. Padahal salat subuh berjamaah memiliki banyak keutamaan, diantaranya. Mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat (Al-Qahthani Wahf Bi Ali Bin Said, 2008). Dalam Qs al-isra 78 menjelaskan juga tentang salat subuh yaitu :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Dari sisi fiqh, perkataan umar juga menunjukkan kedudukan salat wajib tersebut yang agung dan mulia dibandingkan salat sunnah. Senada dengan hal ini adalah hadits yang diriwayatkan dari sahabat utsman bin affan ra beliau berkata, “aku mendengar rasulullah saw bersabda :

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Siapa saja yang salat isya’ secara berjamaah, seakan-akan dia salat malam selama setengah

---

malam. Dan siapa saja yang salat Subuh berjamaah, seakan-akan dia salat malam selama semalam suntuk (HR. Muslim no. 656).

Masjid jami karya bakti kecamatan kemuning berdiri tahun 1986 berada di pahlawan, kemuning, kota Palembang Sumatera Selatan. Masjid yang digunakan masyarakat untuk melakukan salat wajib maupun salat sunnah serta kegiatan keagamaan lainnya. Ketika salat wajib datang maka berdatanganlah para jamaah akan tetapi berbeda jika pada saat salat subuh tiba hanya sedikit jamaah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 kali berturut-turut pada tanggal 11-13 September 2022 bahwa benar pada salat subuh berjamaah di masjid jami karya bakti Palembang jamaahnya sedikit, untuk jamaah perempuannya hanya sekitar 3-7 orang dan untuk jamaah laki-lakinya 13-18 orang, bukankah salat subuh merupakan salah satu salat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam. Dan melaksanakannya secara berjamaah adalah salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman.

## LANDASAN TEORI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratagos*" (*stratos* = militer dan *qag*=memimpin) yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini (Arif, 2016).

Strategi adalah serangkaian keputusan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Sony Eko Adisaputra, 2021).

Menurut Samsul Munir Amin strategi adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Samsul Munir Amin, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2019). Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2014). Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Strategi

Setiap masjid mempunyai ciri khas tersendiri, mempunyai strategi masing-masing dalam memotivasi jamaah salat subuh. Salah satunya strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid yang tak lain adalah bentuk meningkatkan semangat para masyarakat dalam melaksanakan

salat subuh berjamaah. Strategi yaitu mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memotivasi jamaah dengan diadakannya ceramah subuh atau zikir subuh yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan mengundang penceramah dari luar lingkungan masjid jami karya bakti Palembang, tak hanya itu pengurus masjid menyediakan cemilan untuk jamaah salat subuh.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah salah satu unsur yang bersifat memperlambat jalannya suatu kegiatan yang dapat mengagalkan kegiatan. pengurus masjid jami karya bakti menjelaskan dalam upaya meningkatkan motivasi salat subuh berjamaah dimasjid jami karya bakti terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk mengerjakan salat subuh berjamaah disebabkan malas serta ditambah lagi suasana untuk bangun dari tidur itu susah apalagi suasana subuh itu dingin, dan masih gelap yang membuat jamaah lebih memilih salat subuh dirumah.

Serta untuk meningkatkan motivasi jamaah salat subuh ternyata tidak mudah jamaah masih memilih untuk mengerjakan salat subuh dirumah masing-masing padahal salat subuh ini sangat besar pahala yang didapatkan seperti mendapatkan perlindungan dari api neraka dan masih banyak lainnya. Dilihat dari keutamaan salat subuh berjamaah maka setiap orang tetap melaksanakan salat subuh walaupun dirumah, karena setiap orang punya pemikiran sendiri dan juga dalam hal beribadah pasti mempunyai motivasi, dalam memotivasi seseorang itu tidak mudah dan apabila motivasi yang tinggi kita juga harus bisa mempertahankan motivasi tersebut, ketika motivasi tersebut hilang maka apa yang kita capai menjadi jauh. Walaupun jamaah pada saat subuh hanya sedikit tetapi tidak pernah tidak ada jamaah yang datang.

## 3. Faktor pendukung

Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi salat subuh berjamaah seperti adanya gerakan subuh yang dilakukan oleh pemerintah kota Palembang bapak harnojoyo selaku walikota Palembang dalam gerakan salat subuh berjamaah dikota Palembang. Serta memberikan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah, khususnya salat subuh. Hal ini Karena waktu subuh adalah waktu yang sangat singkat, banyak umat islam memilih melaksanakan salat subuh dirumah dan tidak melaksanakan salat subuh di masjid. Serta faktor pendukung lainnya seperti fasilitas masjid yang baik, nyaman seperti ruangan berAC supaya jamaah tetap nyaman saat mengerjakan ibadah dimasjid jami karya bakti Palembang.

## Pembahasan

### 1. Strategi dan keutamaan salat subuh

Menurut samsul munir amin startegi yaitu mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Amin, Munir, Samsul, 2008). Strategi adalah serangkaian keputusan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasikan oleh seluruh jajaran pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Sutamaji, Adisaputo, 2021). Salat subuh merupakan salat fardhu dan menjadi ibadah salat wajib yang berat untuk dikerjakan oleh umat muslim. Hal ini karena waktu salat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan salat subuh. Oleh karena itu Allah telah menyerukan kepada umat muslim dalam panggilan adzan jika “jika salat itu lebih

baik dari Pada tidur” waktu seperti ini sangat berat dilakukan oleh orang-orang munafik (Heriyanto, 2021).

Untuk dapat membuat jamaah lebih mengerti tentang pentingnya salat subuh berjamaah, maka peneliti akan menjelaskan dalil tentang salat subuh berjamaah dan keutamaannya. (Al-qahthani wahf bin ali bin said, 2008 : 19)

فَكَأْتَمَّا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ

Barang siapa shalat subuh berjamaah, maka seolah-olah ia shalat semalam suntuk (HR. Ahmad, Abu Daud dan Muslim).

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ

Barang siapa yang mengerjakan shalat Isya secara berjamaah, itu seperti beribadah setengah malam dan barangsiapa yang mengerjakan shalat Isya dan Subuh secara berjamaah, maka ia seperti beribadah semalam (HR. Abu Daud).

بَثِيرِ الْمَشَائِينِ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسْجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Berbahagiaalah orang-orang yang banyak berjalan ke masjid dalam kegelapan, mereka meraih cahaya yang sempurna pada hari kiamat (HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Hakim).

## 2. Motivasi

Menurut usman motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu (Fachrurazi, 2022). Dengan demikian, motivasi dapat dijelaskan sebagai suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi juga berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar (Ferdinandus Etuasius Dole, 2022). Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai serta menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan (Sardiman, 2011).

## 3. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hambatan sendiri merupakan rintangan sedangkan pengertian dari hambatan yaitu sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Faktor penghambat adalah salah satu unsur yang bersifat memperlambat jalannya suatu kegiatan yang dapat menggagalkan kegiatan. Dalam strategi pengurus masjid jami karya bakti dalam meningkatkan motivasi jamaah melaksanakan salat subuh berjamaah (Ebta, Setiawan, 2022). Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang

mengimplementasikan sesuatu seperti peran lingkungan serta keluarga, dapat juga diartikan faktor pendukung sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengurus masjid jami karya bakti Palembang dalam meningkatkan motivasi jamaah salat subuh berjamaah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memotivasi jamaah dengan diadakannya ceramah subuh atau zikir subuh yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan mengundang penceramah dari luar lingkungan masjid jami karya bakti Palembang serta pengurus menyediakan makanan ringan atau cemilan untuk jamaah. Para jamaah sangat setuju dengan diadakannya ceramah subuh yang merupakan strategi masjid jami karya bakti untuk memotivasi jamaah walaupun hanya beberapa jamaah akan tetapi pada salat subuh berjamaah tidak pernah tidak ada jamaahnya.
2. Faktor penghambat pengurus masjid jami karya bakti dalam meningkatkan motivasi salat subuh berjamaah di masjid jami karya bakti ini kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk mengerjakan salat subuh berjamaah disebabkan malas serta ditambah lagi suasana untuk bangun dari tidur itu susah apalagi suasana subuh itu dingin, dan masih gelap yang membuat jamaah lebih memilih salat subuh di rumah.
3. Faktor pendukung dalam memotivasi jamaah salat subuh dengan diadakannya ceramah subuh yang dapat membuat para jamaah mendapatkan ilmu atau siraman rohani tentang ibadah dan juga terdapat gerakan subuh yang dilakukan oleh pemerintah kota Palembang bapak Harnojoyo, terdapat fasilitas-fasilitas masjid yang dapat digunakan oleh para jamaah agar nyaman mengerjakan ibadah.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisaputo Eko Sony, Sutamaji, 2021. *Strategi Dakwah dalam Media Sosial*. Jawa Timur : Jurnal Al-Tsiqoh, Vol.6 No.1
- Amin Munir Samsul, 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : Amzah
- Afrizal, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok : Raja Grafindo
- Aminarti Dina, 2020. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Makassar : Jurnal Washiyah
- Asadulloh Faruq, 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Dole Etuasius Ferdinandus, 2022. *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah*, Universitas Flores : Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora, Vol.7 No. 2
- Fachrurazi, Dkk, 2022. *Pengantar Manajemen*, Batam : Cendikia Mulia Mandiri
- Kurniawan Syamsul, 2014. *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Pontianak : Jurnal Khatulistiwa
- Heriyanto, 2021. *Jurnal Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Subuh Prayer Program and Religious Awareness)*. Univ Samarinda
- HR. Ahmad, Abu Daud dan Muslim
- HR. Muslim no. 656
- Rukmanah Nana, 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Al-Mawardi
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Setiawan Eba, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.web.id/strategi>). Dikutip pada

tanggal 23 november 2022  
Qs al-isra 78